

**NILAI EDUKASI DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA
TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S1

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



DWI ARIF WIDODO

A310090033

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura. Telp (0271) 717417, Fax 715448 Surakarta 57102

website: [http:// www.ums.ac.id](http://www.ums.ac.id) Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim (Pembimbing I)

NIP :-

Nama : Drs. Adyana Sunanda (Pembimbing II)

NIP : 408

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Dwi Arif Widodo

NIM : A. 310 090 033

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 November 2013

Pembimbing I

Dr. Nafron Hasjim

NIP.

Pembimbing II

Drs. Adyana Sunanda

NIP. 408

ABSTRAK

NILAI –NILAI EDUKASI DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJRAN SASTRA DI SMA

**Dwi Arif Widodo, A 310 090 033, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan unsur-unsur pembangun novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye, (2) mendiskripsikan nilai-nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* dengan tinjauan sosiologi sastra.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskripsi kualitatif dengan strategi *embedded and case study research* (studi kasus terperancang). Objek penelitian ini adalah nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie*. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, ungkapan dan kalimat yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie*. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan, teknik simak dan teknik catat. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dialektika.

Berdasarkan hasil analisis struktural novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye adalah sebagai berikut. Novel ini bertema cinta, kasih sayang, dan pengorbanan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Tegar, sedangkan tokoh pendamping dalam novel ini antara lain Rosie, Nathan, Angggrek, Jasmine, Sakura, Lili, Charice, Ayasa, dan Sekar. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju (*progresif*). Latar tempat dalam novel ini terjadi di Bali, Lombok, dan Jakarta. Latar waktu dalam novel ini adalah terjadinya bom Bali II di Pantai Jimbaran Bali pada tahun 2005. Latar sosial adalah latar belakang sosial budaya Bali dan Lombok .

Berdasarkan hasil analisis tentang nilai-nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* disimpulkan bahwa nilai-nilai edukasi yang ditemukan dalam novel tersebut antara lain 1) nilai kedamaian, 2) nilai cinta kasih, 3) nilai pengorbanan, 4) nilai tanggung jawab, dan 5) nilai kebahagiaan. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I.

Kata kunci: Nilai-nilai edukasi, novel *Sunset Bersama Rosie*, sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya manusia (pengarang) yang memiliki nilai keindahan atau estetika. Media yang digunakan dalam karya sastra adalah bahasa. Fungsi bahasa dalam sastra tidak hanya memberitahukan, melainkan memberi gambaran sebagai ungkapan apa yang dilihat dan dirasakan sehingga arti yang dikandung dalam bahasa itu lebih kaya (Adi, 2011:16). Karya sastra yang terbagi dalam beberapa genre yaitu fiksi yang terdiri dari novel dan cerpen, puisi dan drama. Al Ma'ruf (2010:4) mengemukakan bahwa saat kita membaca karya sastra baik cerpen, novel, puisi maupun drama, secara otomatis menerobos ruang dan waktu yang ada di sekitar kita sehingga dengan mempelajari dan menganalisis sebuah karya sastra dapat membantu kita dalam memahami nilai-nilai kehidupan serta pesan (amanat) yang ingin disampaikan pengarang lewat karya-karyanya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian sastra untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam karya sastra.

Penelitian sastra adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian (Ratna, 2004:16-17). Tujuan penelitian adalah mengungkap hal-hal yang belum terungkap secara tuntas. Salah satu pendekatan atau tinjauan yang dapat digunakan dalam penelitian sastra adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi (ilmu tentang masyarakat) dan ilmu sastra. Menurut Damono (2002:2) sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap berbagai fenomena-fenomena yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Permasalahan-permasalahan sosial-masyarakat dapat diangkat dalam karya sastra, misalnya novel. Menurut Nurgiantoro (2007:11) novel merupakan rangkaian cerita yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan kompleks. Sebuah novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur membangun sebuah novel terdiri tema, fakta cerita dan sarana sastra (Stanton, 2007:13). Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia, sesuatu yang membuat suatu kejadian atau pengalaman itu diingat (Stanton 2007:36). Fakta cerita sering disebut unsur instrinsik. Fakta cerita (*faktual structure*) dalam sebuah novel

terdiri dari tiga macam, yaitu alur (*plot*), penokohan, dan latar (*setting*). Sarana cerita novel meliputi sudut pandang, gaya bahasa, nada, simbolisme, dan ironi (Stanton, 2007:46-47). Dalam sebuah novel juga terkandung pesan (amanah) yang ingin disampaikan penulis untuk pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Nilai-nilai Edukasi dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Alasan peneliti memilih novel *Sunset Bersama Rosie* dalam penelitiannya karena dalam novel tersebut sarat dengan nilai-nilai edukasi. Banyak hal positif yang dapat kita ambil dalam novel ini. Tere Liye merupakan novelis Indonesia yang piawai menciptakan karya-karya yang inspiratif. Novel *Sunset Bersama Rosie* bercerita tentang ketulusan dan pengorbanan yang dilakukan Tegar untuk membantu sahabatnya yang sedang tertimpa musibah. Demi membantu sahabatnya, Tegar rela mengorbankan cinta, karier, dan masa depannya. Kepribadian dan ketulusan hati Tegar dapat dijadikan contoh. Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye juga mengisahkan ketegaran dan ketabahan anak-anak dalam menghadapi cobaan hidup sangat berat. Kematian ayah mereka dan gangguan jiwaan ibunya tidak menyebabkan mereka terpuruk, justru membuat mereka lebih dewasa dan semakin mengerti makna bertanggung jawab. Mereka tetap berprestasi.

Penelitian tentang nilai-nilai edukasi dalam karya sastra terutama novel pernah dilakukan Anis Istariyah (2013) yang berjudul “Nilai-Nilai Edukatif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra”, Novi Zaroroh (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Edukasi dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra” dan Nanik Dwijaya Putri (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Edukasi dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar di SMA”.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaannya objek penelitiannya sama-sama mengkaji nilai edukasi sebuah novel dengan menggunakan tinjauan sosiologi, sedangkan perbedaannya

terletak pada sumber data yang digunakan. Masing-masing peneliti menggunakan novel yang berbeda-beda.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu, 1) memaparkan unsur-unsur pembangun novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Leye, 2) memaparkan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dengan tinjauan sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif merupakan usaha pemberian diskripsi atas fakta yang tergalil atau terkumpul yang dilakukan secara sistematis (Siswantoro, 2005:57). Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded and case study research*) artinya penelitian ini hanya terfokus pada nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Objek penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian. Objek penelitian adalah nilai-nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kata, frase, klusa, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data utama penelitian tanpa perantara (Siswantoro, 2005:64). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diproses secara tidak langsung lewat perantara seperti internet, jurnal, skripsi, buku acuan dan lain-lain (Siswantoro, 2005:64). Data sekunder penelitian ini meliputi skripsi, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan sastra dan sosiologi sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kepustakaan, teknik simak dan teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data tertulis. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak informasi tertulis, selanjutnya mencatat semua informasi dan intisarinya. Keabsahan data atau

validasi data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah tindakan untuk menguji atau mengecek temuan satu dengan temuan lain yang tidak saling berlawanan atau adanya kesesuaian antara satu dengan yang lain (Siswantoro, 2005:76).

Triangulasi terdiri dari empat jenis, triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dan memperoleh berbagai data dari sumber data yang berbeda, tetapi memiliki persamaan misalnya buku-buku sastra, skripsi sastra, internet, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode dialetika. Metode dialektika merupakan metode mengembangkan dua pasangan konsep yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman penjelasan” (Goldman dalam Faruk, 2012:77-78).

PEMBAHASAN TENTANG NILAI EDUKASI DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLIKASINYANYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Novel yang baik adalah novel yang memiliki kepaduan atau keterkaitan antarunsur dengan unsur yang lain. Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang mempunyai struktur pembangun sastra yang meliputi: tema, alur, penokohan, dan latar yang terjalin dengan baik. Tema dari novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye adalah cinta dan pengorbanan. Novel ini menggunakan alur maju (*progresif*) sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Novel ini didukung tokoh-tokohnya, seperti Tegar, Rosie, Nathan, Sekar, Angrek, Jasmine, Sakura dan Lili. Latar tempat terjadi di Bali, Lombok, dan Jakarta. Latar waktu dalam novel ini adalah terjadinya Bom Bali II tahun 2005, sedangkan latar sosial novel ini kehidupan sosial budaya di Bali dan Lombok.

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai edukasi dalam *Novel Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Nilai merupakan ukuran atau kualitas baik-buruk sesuatu. Edukasi berarti pendidikan. Nilai edukasi adalah nilai untuk mengapresiasi gagasan-gagasan, menggali apa yang apa yang dapat kita lakukan untuk membuat dunia lebih baik (Tilman, 2004:6). Hasil penelitian tentang nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dengan tinjauan sosiologi sastra meliputi.

1. Nilai Kedamaian

Menurut Tilman (2004:4) kedamaian yang tenang dan santai. Kedamaian dari dalam dapat diartikan dengan pikiran-pikiran dan harapan-harapan yang bersih dan murni. Nilai kedamaian dalam novel ini terlihat dalam kutipan berikut.

Rosie datang membawa Anggrek dan Sakura mendadak membuatku membeku. Kesedihan dan Kebencian itu.

Hatiku sempurna meleleh. *Bukankah kebahagiaan mereka sesungguhnya juga kebahagiaanku? Bukankans semua itu sederhana? Amat sederhana. Meski harus membuat hatiku lebur berkeping-keping. Semua tentang pilihan. Aku telah berdamai dengan masa lalu. Hubungan pertemanan itu tersambung kembali. Semua terobati dan sejak itu aku telah berdamai dengan masa lalu (SBR:10-11).*

Kutipan di atas menggambarkan kebesaran hati Tegar untuk berdamai dengan masa lalunya. Ia telah memaafkan Rosie dan Nathan. Anggrek dan Sakura telah menyadarkan hati Tegar dan membuat hubungan pertemanan orang tua mereka kembali membaik.

Nilai kedamaian juga terlihat dari kebesaran hati Jasmine memaafkan tersangka pengemboman di Pantai Jimbaran Bali. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Jasmine? Ya Tuhan, lihat apa yang dilakukan Jasmine. Gadis kecil itu gemetar berdiri, ia mengeluarkan *setangkai mawar biru* dari tasnya. Tervonis hukuman mati dibawa keluar. Orang-orang berteriak dan melemparinya dengan botol. Jasmine mendekati kerumunan. “Om tunggu! TUNGGU!” Jasmine dengan suara bergetar. Gadis kecil itu menahan tangis. “Kata Paman tegar..., kami tidak boleh membenci Om. Jadi, Jasmine...tidak akan membenci Om

Kutipan di atas menggambarkan ketulusan Jasmine yang ikhlas memaafkan orang yang telah menyebabkan orang tuanya meninggal. Saat orang-orang membenci, mengujat dan memaku tersangka pengeboman itu, Jasmine justru memberi memaafkannya.

2. Nilai Cinta Kasih

Menurut Tilman (2004:66) cinta adalah kesadaran yang tidak egosi dan mencintai dirinya. Kasih sayang merupakan bagian dari cinta. Cinta dan kasih sayang yang tulus akan akan memberikan kebaikan, pemeliharaan, persahabatan, dan pengertian untuk melenyapkan kecemburuan, serta menjaga tingkah laku. Nilai cinta kasih dalam novel ini terlihat dalam kutipan berikut.

Nathan benar, keluarga mereka bahagia. Tiga belas tahun pernikahan dengan integritas kebahagiaan tinggi, tanpa henti bagai akhir di kaki pegunungan yang memancar deras. Keluarga mereka empat gadis kecil bagai kembang di taman bukan. *Kunci kebahagiaan mereka adalah cinta, kasih sayang dan pengertian (SBR:3).*

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan sebuah keluarga yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan ketulusan cinta kasih menjadikan keluarga Rosie dan Nathan selalu bahagia. Diusia pernikahan mereka yang ke tiga belas tahun mereka tetap harmonis. Kebahagiaan itu semakin lengkap dengan hadirnya empat buah hati pernikahan mereka, Angrek, Sakura, Jasmine dan Lili.

Selain gambaran nilai cinta kasih terhadap keluarga dalam novel ini juga dipaparkan nilai cinta antara antara Tegar dengan kekasihnya, Sekar. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Akhirnya, cintaku yang teramat besar kepadamu bisa mengalahkan *cintamu* yang beramat besar kepada Rosie. Hubungan kami lebih serius ketika kami memutuskan untuk pertunangan. Gadis itu pilihan terbaik. Aku mencintainya, meski dengan kosakata dan pemahaman berbeda. *Pemahaman cinta yang baru (SBR:52).*

Kutipan di atas memaparkan bahwa Tegar mulai bisa menerima keadaan. Ia mulai membuka hatinya untuk Sekar. Tegar mencintai Sekar, meski dengan pemahaman cinta yang baru.

3. Nilai Kebahagiaan

Menurut Tilman (2004:230) kebahagiaan adalah rasa damai tanpa adanya tekanan dan kekerasan. Kebahagiaan didapat secara murni dan tidak egosinya sikap dan tindakan. Kebahagiaan akan menjadikan akal dan pikiran menjadi tenang dan damai. Nilai kebahagiaan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye tergambar dari kebahagiaan sebuah keluarga, yaitu keluarga Rosie dan Nathan. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Aku bahagia. Sore ini aku sedang menunggu *video-streaming* dari Jimbaran, Bali. Menunggu dengan senyum merekah, mata bercahaya, dan semburat kesenangan. Bersiap menyapa empat “*monster kecil*” melalui *tele-conference* Nathan, suami Rosie, seminggu lalu bilang, mereka akan merayakan ulang pernikahan mereka di Pantai Jimbaran, Bali. Makan malam di atas hamparan pasir. Nathan benar, keluarga mereka bahagia. Tiga belas tahun pernikahan dengan intensitas kebahagiaan tinggi, tanpa henti bagai mata air di kaki pegunungan yang memancar deras. Keluarga mereka dikarunia empat gadis kecil yang bagai kembang di taman (*SBR:2-3*).

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan Tegar ketika melihat dan menyaksikan kebahagiaan keluarga Rosie yang sedang merayakan ulang tahun pernikahan Nathan dan Rosie yang ke tiga belas di Pantai Jimbaran Bali.

Kebahagiaan juga terlihat dari kutipan berikut.

Selamat datang Rosie. Selamat datang kembali. “ Aku tertawa. “Ibu, Ibu” Sakura mendekap dan tertawa riang. Hore, Ibu pulang! Jasmine berlarian. Rosie memeluk mereka satu per satu. Tangisan haru dan kebahagiaan memenuhi ruangan (*SBR:292*). Hari-hari melesat tanpa terasa. Anak-anak kembali merasakan sensasi dibangunkan pagi-pagi oleh ibu mereka. Anak-anak kembali merasakan meja makan yang utuh. Seluruh kebahagiaan itu akhirnya kembali, dengan bonus-bonusnya. Menghabiskan hari bercengkrama di atas resor sambil memandangi air hujan (*SBR:299*).

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan yang kembali dirasakan anak-anak Rosie saat ibunya telah kembali ke tengah-tengah mereka lagi.

Kebahagiaan, tawa dan keriangannya kembali hadir di hari-hari Anggrek, Sakura, Jasmine, dan Lili yang sempat hilang selama dua tahun. Mereka dapat merasakan kembali kasih sayang ibunya.

4. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan penggunaan seluruh daya dan kekuatan untuk merubah sesuatu menjadi positif. Tanggung jawab tidak hanya merupakan suatu, tetapi juga sesuatu untuk mencapai tujuan (Tilman, 2004:216). Nilai tanggung jawab dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye digambarkan dari sikap Anggrek, putri sulung Rosie yang lebih dewasa dan bertanggung jawab semenjak ibunya sakit. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Bulan-bulan Rosie pergi, situasinya sulit bagi anak-anak. Aku tahu, mereka harus membiasakan banyak hal untuk tanpa ibu mereka. Tidak ada lagi yang membereskan banyak hal. Tetapi, Anggrek bisa melaluinya sekaligus mengambil keputusan itu. Mengurus adik-adiknya, sekaligus dirinya sendiri (*SBR*:190).

Kutipan di atas menggambarkan sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan Anggrek. Anggrek sebagai anak tertua Rosie harus menjalankan tanggung jawabnya mengurus dan menjaga diri sendiri, serta adik-adiknya. Kepergiannya Rosie menjadikan ia lebih dewasa dan bijaksana. Ia harus membiasakan diri untuk melakukan sesuatu sendiri.

Nilai tanggung jawab juga tergambar dari sikap Tegar. Tegar yang merupakan sahabat, sekaligus keluarga Rosie merasa mempunyai tanggung jawab untuk menjaga anak-anak Rosie. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Kau baik sekali, Tegar. Selalu baik dengan Rosie. Kau seharusnya pulang ke Jakarta, kau punya janji kehidupan di sana. Bukan di sini, Nak. Aku tersenyum getir. Tidak. Urusan ini tidak ada kaitannya dengan masa lalu itu. Opa seharusnya mengerti, semua sudah usai. Aku hanya menunaikan tugas sebagai sahabat dan keluarga yang baik. Anak-anak itu menjadi tanggung jawabku. Aku tidak ingin mereka seperti Rosie (*SBR*:133).

Kutipan di atas menggambarkan keputusan Tegar yang merelakan karier dan cintanya di Jakarta harus ia tinggalkan demi tanggung jawab untuk

menjaga dan merawat anak-anak Rosie yang sangat memerlukan kasih sayang. Tegar sangat mencintai mereka bahkan melebihi dirinya sendiri hingga ia rela mengorbankan karier dan masa depannya.

5. Nilai Pengorbanan

Menurut Tilman (2004:272) pengorbanan artinya bentuk kerelaan atau keikhlasan menolong tanpa pamrih. Bentuk pengorbanan tersebut dapat berupa harta, benda, pikiran bahkan nyawa. Seseorang yang rela berkorban akan dengan ikhlas mengorbankan sesuatu yang ia miliki.

Nilai pengorbanan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye tergambar dalam diri Tegar yang rela mengorbankan pertunangan dan kariernya di Jakarta harus berakhir. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Dan pagi ini, semua kacau balau “pertunanganku dengan Sekar”. Kita masih bisa menjadwal-ulang acaranya, bukan?” Sekar tertawa pelan, tertawa ganjil”. “Tentu saja, SekarMaaf, semua kesedihan ini mengganggu pertunanganmu, pengorbananmu sungguh besar. Rosie menatapku lamat-lamat, bicara lewat tatapan mata (SBR:53).

KAU GILA, TEGAR! Tiga belas tahun kau bekerja untukku, tiba di posisimu sekarang dengan cepat. Seluruh reputasimu! Dan kau hari ini menelponku, menyela acara bermain golf-ku hanya ingin bilang kau ingin berhenti bekerja! Berhenti begitu saja! OMONG KOSONG!” (SBR: 162).

Kutipan di atas menggambarkan pengorbanan yang dilakukan Tegar untuk Rosie dan anak-anaknya. Demi membantu Rosie, sahabat masa kecilnya Tegar merelakan membatalkan pertunangannya dengan Sekat. Tegar merelakan kariernya yang sedang cemerlang harus ia akhiri.

Pengorbanan lain, juga dilakukan Sekar. Sekar harus merelakan pernikahan batal demi kebahagiaan anak-anak Rosie. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Gadis kecilku akhirnya bicara, setelah dua tahun diam. Lili tidak ingin memanggil Paman seperti Kak Sakura. Lili ingin... memanggil Paman dengan sebutan Papa. Ruangan itu senyap hanya diisi tangis Lili. Saat itulah Sekar melepaskan genggaman tangannya di jariku. Berlari mengejar Rosie. Sekar menahan tangis, tubuhnya gemetar, satu tangannya yang lain meraih tanganku, menatapku, “Menikahlah dengan Rosie, Tegar. Menikahlah. Pagi

ini aku paham, aku mengerti, kalian ditakdirkan bersama sejak kecil. Aku akan belajar bahagia menerimannya, dan itu akan lebih mudah dengan pemahaman yang baru. Aku akan baik-baik saja.”Menikahlah!” (SBR:424-425).

Kutipan di atas menggambarkan pengorbanan Sekar untuk kebahagiaan anak-anak Rosie. Ia mengorbankan kebahagiaannya ketika mendengar Lili untuk pertama kalinya bicara, Lili meminta Tegar menjadi papanya. Hal itulah yang menjadi alasan Sekar membatalkan pernikahannya dengan Tegar, bahkan Sekar menyuruh Tegar menikahi Rosie. Sekar merasa bahwa Lili lebih membutuhkan Tegar dari pada dirinya. Ia mencoba sabar dan bahagia dengan hal itu.

Hasil Penelitian di atas dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I dalam yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau terjemahan dan Kompetensi Dasar (KD): 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrik dan ekstrinsik pada novel Indonesia/terjemahan, pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal ini peserta didik dituntut secara aktif dapat menganalisis unsur-unsur intrik dan ekstrinsik sebuah novel.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktural novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun dalam novel tersebut sangat koheren, mempunyai kebulatan makna antarunsur-unsur satu dengan unsur lain. Jalan cerita runtut sehingga mudah dipahami dan dimengerti pembaca. Jalinan cerita yang merupakan perpaduan unsur-unsur pembangun sastra seperti tema, alur, latar dan penokohan tersusun dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang nilai edukasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye disimpulkan bahwa nilai edukasi yang terdapat dalam novel tersebut antara lain, 1) nilai kedamaian, yang ditunjukkan dari sikap Tegar yang mau memaafkan Rosie dan Nathan, juga ketulusan hati Jasmine yang memaafkan 2) nilai cinta kasih, nilai cinta kasih dalam hal ini digambarkan

meliputi cinta kasih terhadap keluarga, sahabat, dan kekasih 3) nilai kebahagiaan, memaparkan kebahagiaan semua anak-anak Rosie melihat ibunya telah sembuh, 4) nilai tanggung jawab, yang ditunjukkan oleh Anggrek dalam merawat dan menjaga adik-adiknya, dan 5) nilai pengorbanan, ditunjukkan dari pengorbanan yang dilakukan Tegar demi anak-anak Rosie bahagia, juga pengorbanan Sekar yang merelakan Tegar bersama Rosie demi anak-anak.

Penelitian di atas juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I dalam yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau terjemahan dan Kompetensi Dasar (KD): 7.2 Menganalisis unsur-unsur instrik dan ekstrisik pada novel Indonesia/terjemahan, pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal ini peserta didik dituntun secara aktif dapat menganalisis unsur-unsur instrik dan ekstrisik sebuah novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajiannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Maruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media.
- Damono, Supardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Diane. Tilman. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Istariyah, Anis. 2013. "Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.
- Nanik Dwijaya, Putri. 2013. "Nilai Edukasi dalam Novel dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar di SMA". Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Bumi Aksara.

Zaroroh, Novi. 2013. “Nilai-nilai Edukasi dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS